

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh

MAULIZAR

Q 100170057

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
PROFESIONALISME GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 1
KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MAULIZAR

Q100170057

Telah di periksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum

Dosen

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, M.M. M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

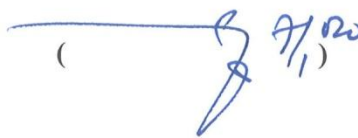
**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
PROFESIONALISME GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 1
KARTASURA**

**OLEH
MAULIZAR
Q100170057**

**Telah dipertahakan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 26 Desember 2019**

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, M.M. M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Djalal Fuadi, M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



**Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,**


Prof. Dr. Bambang Sumarjoko, M.Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Desember 2019

Penulis



MAULIZAR

Q 100170057

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang manajemen kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, serta mendiskripsikan kendala kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan juga lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa, manajemen kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengawasan. Dan melakukan apa yang sudah dilaksanakan baik itu berupa pelatihan yang sifatnya wajib dari dinas terkait dan lain sebagainya yang menjadi penunjang kepala sekolah didalam pengembangan profesionalisme guru, kendala yang dialami guru belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai media dalam pembelajaran, guru yang baru lulus dan ikut serta langsung mengajar, kesempatan yang berbenturan bagi guru dalam pengembangan profesionalisme, guru yang sering terlambat dan kurang disiplin, mutu dan kualitas guru sebagai guru profesional.

Kata Kunci: manajemen kepala sekolah, profesionalisme guru.

Abstract

This study aims to describe the management of principals in the development of teacher professionalism in SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, as well as describing the obstacles of principals in the development of teacher professionalism. This research is a qualitative research that is research that produces descriptive data in the form of written words and also spoken from people and observable behavior. By using data collection techniques using interviews, observation, and documentation. So it gets to the conclusion that, the management of school principals in SMP Muhammadiyah 1 Kartasura carries out management functions namely planning, organizing, coordinating, and supervising. And do what has been done both in the form of training that is mandatory from related agencies and others that support the principal in the development of teacher professionalism, the obstacles experienced by teachers have not been maximal in utilizing existing facilities as a medium for learning, newly graduated teachers and directly participating in teaching, opportunities that clash for teachers in the development of professionalism, teachers who are often late and lack discipline, the quality and quality of teachers as professional teachers.

Keywords: principal management, teacher professionalism.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan pengembangan kemampuan serta membenahi karakter warga negara demi menunjang suatu bangsa yang memiliki peradaban serta memiliki martabat dan juga ikut memberi sumbangsi dalam pencerdasan hidupnya suatu bangsa, demi perkembangan kemampuan siswa sebagai peserta didik supaya menjadi manusia yang memiliki keimanan, memiliki ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, mempunyai akhlak yang luhur, sehat secara jasmani dan rohani, keilmuan yang memadai, cakap dalam peradaban, memiliki kreatifitas yang tinggi, memiliki kemandirian, serta faham terhadap diri sendiri selaku bangsa yang menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan secara penuh dan utuh dalam pertanggung jawaban. (UU No. 20 Tahun 2003).Berbagai analisis serta penelitian diadakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada tiga aspek yang dialami sehingga tidak memiliki peningkatan dalam mutu pendidikan dengan menyeluruh.

Yang pertama dalam hal penerapan pendidikan secara Nasional serta kebijakan peraturan pendidikan masih terfokus pada produksi, tanpa memperhatikan fungsi pendidikan secara konsisten. Hal ini melegitimasi kan bahwasanya suatu lembaga didalam pendidikan jika menghendaki hasil yang memuaskan dalam output pendidikan, maka harus memiliki serta memilih masukan atau input dan menjadikannya sebagai pusat produksi. Akan tetapi kenyataannya, kualitas pendidikan yang diinginkan belum terlaksanakan. Dikarenakan dalam penerapan fungsi produksi pendidikan masih terfokuskan kepada sebuah lulusan maupun tamatan dalam pendidikan, kurang terfokusnya perhatian pendidikan terhadap suatu proses. Suatu proses didalam pendidikan menjadi penentu terhadap kelulusan maupun tamatan yang memiliki kualitas.

Kedua, pelaksanaan dalam prosesi pendidikan dilaksanakan dengan keterfokusan terhadap suatu titik yang menjadi sentral, sehingga keputusan birokrasi disekolah menjadi pemelihara suatu pendidikan, akhirnya terjadilah suatu keputusan didalam peraturan yang tidak memiliki relevansi dengan situasi dalam organisasi pendidikan. Berdasarkan hal ini organisasi suatu pendidikan tidak

memiliki jiwa berdikari yang kuat, tidak memiliki semangat, serta kesadaran dalam rangka peningkatan dalam kemajuan suatu pendidikan disekolah.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitik beratkan pada investigasi atau wawancara untuk menggali dan mengkaji secara lebih dalam berdasarkan alamiah, mendokumentasikan setiap peristiwa yang telah terjadi berdasarkan tingkat intensitasnya. Penelitian kualitatif menitik beratkan pada dokumentasi pada setiap kejadian ataupun setiap peristiwa yang telah terjadi maupun sedang berlangsung berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan, kemudian ditafsirkan dan dideskripsikan juga menulis hasil data penelitian yang sudah dilaksanakan kemudian membuat pengertian dan tidak cukup hanya dengan penjelasan belaka, serta memanfaatkan multi metode dalam penelitian (Sutama, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain etnografi untuk mendeskripsikan tentang manajemen kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Menurut Creswell (2012) bahwa penelitian etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang berdasarkan kegiatan penelitian didalamnya mengadakan penyelidikan terhadap suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alami dalam waktu yang cukup lama serta mengumpulkan data utama, data observasi dan data wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai fungsi pokok manajemen kepala sekolah yang pertama yaitu membuat perencanaan, perancangan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang berkaitan dengan hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura telah melaksanakan perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru dengan baik. “Kami selaku kepala sekolah di SMP

Muhammadiyah 1 Kartasura melaksanakan perencanaan secara berkala terhadap pengembangan profesionalisme guru yaitu dengan mengundang pengawas ke Sekolah dengan maksud mengevaluasi tingkat profesionalisme guru yakni dapat dilihat dari RPP dan hasil supervisi dalam pembelajaran”. (wawancara dengan kepala sekolah).

Kemudian pengorganisasian, kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah melaksanakan pengorganisasian dengan baik. Pengorganisasian ini merupakan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini diadakan dengan berkolaborasi antar sesama seluruh stakeholder yang lainnya supaya tercapai kinerja efektif, menjaga solidaritas, sehingga prosesi pengembangan profesionalisme guru menjadi efektif dan efisien. “Selaku pemimpin tertinggi di sekolah, harus melakukan fungsi salah satu manajemen yaitu pengorganisasian, pengorganisasian kepada bawahan dengan semaksimalnya supaya dalam melaksanakan tugas pokok dan juga fungsi mereka tidak ada saling tumpang tindih sehingga terbentuknya rasa dan juga hubungan solidaritas yang tinggi”. (wawancara dengan kepala sekolah).

Penggerakan, suatu organisasi harus memiliki penggerakan, penggerakan ini juga bisa diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi supaya ikut terlibat serta mempunyai keikhlasan dalam bekerja dengan sebaik mungkin demi terwujudnya tujuan organisasi secara efektif, efisien serta ekonomis. (wawancara dengan kepala sekolah).

Pengawasan atau kontrol mencakup empat hal kegiatan, yaitu menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilaksanakan berdasarkan beberapa kegiatan, misalnya pembinaan secara rutin,

monitoring administrasi para guru, supervisi, dan juga evaluasi dalam prosesi pengembangan profesionalisme guru. “Prosesi pengawasan kepala sekolah terlaksana dengan konsisten, meskipun terkadang masih banyak kekurangan yang terjadi, akan tetapi kepala sekolah selaku pemimpin selalu mengambil keputusan dengan bijak dalam hal pengawasan, selain itu kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan juga memberikan solusi dalam rapat rutin setiap bulan”. (wawancara dengan kepala sekolah).

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai media dalam pembelajaran.

Selain itu juga kepala sekolah mengalami hambatan dengan belum maksimalnya guru dalam pengaplikasian fasilitas yang tersedia, di era revolusi 4.0 ini tidak bisa dipungkiri akan kemajuan ilmu teknologi, guru selaku pendidik dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi masih banyak guru yang belum bisa mengikuti perkembangan zaman dalam hal pemanfaatan fasilitas seperti LCD, media pembelajaran seperti laptop dan lain sebagainya. “Kendala yang kami hadapi dalam pengembangan profesionalisme guru ini, terkadang guru belum terlalu menyadari tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran dengan baik, sehingga masih banyak para guru yang dalam mengajar belum memanfaatkan fasilitas dan masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar”. (wawancara dengan kepala sekolah).

Guru baru yang belum bisa mengikuti perkembangan sekolah, Sekolah menuntut untuk bergerak dan memajukan sekolah secara cepat dan konsisten dengan perbaikan kualitas dan kuantitas, guru yang masih baru belum sanggup berbaur dan berkontribusi secara maksimal. “Guru yang baru belum terlalu bisa berbaur dengan yang lainnya, sehingga menyulitkan kami dalam pengembangan profesionalisme guru, memang pada dasarnya guru yang fresh memiliki ilmu yang memadai, akan tetapi secara spesifik belum memiliki pengalaman dalam mengajar dengan memadai, hal ini menjadi perhatian khusus kepada kami dalam pengembangan profesionalisme guru”. (wawancara dengan kepala sekolah).

Kesempatan yang berbenturan dalam pengembangan profesionalisme, Seorang guru dituntut untuk bijak dalam mengambil langkah serta kesempatan. Mengenai kesempatan ini guru terkadang sulid mengambil dan memutuskannya, memang terkadang antara pembelajaran yang menjadi tanggung jawab seorang guru dengan kesempatan yang harus diambil, guru lebih memberatkan untuk mengajar peserta didik. “PPG pengembangan profesi guru, program pemerintah ini menjadi keputusan yang sulid untuk diikuti oleh para guru, karena mengingat disisi lain masih ada pembelajaran yang belum terlaksanakan, walaupun kami sudah memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikutinya.”(wawancara dengan kepala sekolah).

Guru yang sering terlambat dan kurang disiplin, Seorang guru harus memiliki kedisiplinan yang tinggi, karena guru merupakan sosok yang menjadi contoh, apalagi dalam dunia pendidikan, guru menjadi central yang diperhatikan oleh siswa disekolah, akan tetapi terkadang masih banyak guru yang belum memahami sehingga masih ada guru yang kurang disiplin dan menyepelekan hal kedisiplinan ini. “Keterlambatan dan kedisiplinan juga menjadi kendala kami dalam mengembangkan profesionalisme guru, karena guru yang kurang disiplin ini memberi efek negatif kepada para siswa, dan juga menjadi bumerang bagi guru yang lainnya untuk ikut-ikutan tidak disiplin”.(wawancara dengan kepala sekolah).

Merencanakan sebuah program terkhususnya dalam pengembangan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yakni melaksanakan analisis dari program-program yang sudah dijalankan dengan baik dari sisi pelatihan-pelatihan, study ketingkat selanjutnya, seminar, dan lain sebagainya juga akan diperoleh rancangan yang akan dilakukan kedepan melanjutkan program yang telah berlangsung dan dijalankan, diganti dengan program yang lain dan melaksanakan program baru yang sama dengan yang diinginkan dalam pengembangan profesionalisme guru dan mengalokasikan pembiayaan secara khusus dalam pengembangan profesionalisme guru disetiap tahunnya. Dalam hal ini taswir (2014) juga menegaskan dalam penelitiannya yang berjudul manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yakni selain mengadakan

pelatihan dan study banding serta yang lainnya kepala sekolah juga harus membimbing para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan berbagai model pembelajaran, kepala sekolah juga harus memberikan motivasi kerja kepada para guru, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan dalam rangka peningkatan kompetensi.

Pengorganisasian juga merupakan salah satu dari fungsi manajemen, pengorganisasian merupakan suatu tindakan yang mengusahakan aspek hubungan-hubungan tingkah laku yang efektif diantara orang-orang, sehingga dapat berjalan dan bekerja sama dengan efisien serta mendapatkan kepuasan tersendiri dalam melakukan tugas tertentu dalam situasi lingkungan tertentu demi mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan

Seperti pada penelitian Gradus (2015), yang memaparkan bahwa fungsi manajemen yang kedua yakni pengorganisasian, hal ini dituang dalam bentuk penelitiannya yang berjudul manajemen kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru berbasis budaya religius, bahwasanya dalam pengorganisasian kepala sekolah harus melibatkan semua pihak yang berada dalam lingkup organisasi pendidikan disekolah, seperti waka kurikulum, sarpras, kesiswaan, para guru serta stakholder lainnya. Amra (2011) bahwa profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di era teknologi informasi, menyimpulkan bahwa, seorang guru dimasa yang akan datang harus memiliki kemampuan untuk merencanakan serta mengelola suatu perubahan yang berkaitan dengan kebijakan administrasi ataupun substansi suatu pendidikan secara makro maupun mikro. Demi mensupport proses pengembangan profesionalisme guru yaitu dengan cara memfasilitasi para guru dengan fasilitas yang memenuhi misalkan menyediakan media pembelajaran secara maksimal seperti wifi yang merupakan salah satu sarana bagi guru dalam bereksplorasi mencari informasi demi meningkatkan kualitasnya sebagai guru dalam proses belajar mengajar, selain itu juga didukung dengan pelatihan-pelatihan bagi para guru yang berkaitannya dengan pembelajaran, teknologi informasi, melakukan studi banding kesekolahan yang mempunyai kualitas yang lebih memadai, memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan studinya kejenjang yang lebih

tinggi dan melaksanakan worksop-worksop untuk menunjang dan meningkatkan kualitas dalam pengembangan profesionalisme guru.

Penggerakan dalam hal ini setelah dilaksanakan sebagai usaha keseluruhan, dan juga cara serta teknik metode untuk mendorong para guru supaya memiliki kemauan dan juga keikhlasan dalam bekerja sebaik mungkin demi terwujudnya tujuan serta visi misi dengan efektif dan efisien. Dan juga dalam hal penggerakan SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menggunakan prinsip-prinsip seperti keterpaduan antara tujuan pengorganisasian dengan tujuan organisasi, kesesuaian antara tujuan kelompok dengan tujuan organisasi, terwujudnya kerja sama antara pemimpin, keikutsertaan dalam pembuatan keputusan, pelimpahan wewenang yang sesuai dengan kemampuan, terjalinnya komunikasi yang efektif, serta adanya pengawasan yang efektif.

Pengawasan terhadap penggerakan yang telah dilaksanakan, supaya pengawasan dapat efektif maka SMP Muhammadiyah 1 Kartasura melaksanakan pengawasan berdasarkan kebutuhan guru yang harus diawasi, fleksibel akan tetapi tetap selalu tegas, pengawasan yang mengikuti pola organisasi, serta pengawasan yang mewajibkan untuk segera melaporkan hasil pengendaliannya. Azuar (2017) dalam penelitiannya memberi penguatan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah bersifat dua macam, yakni pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Adapun pengawasan secara langsung dilakukan kepala sekolah, guru dan juga siswa melalui break pagi, serta memantau kegiatan siswa maupun guru dengan monitoring per kelas. Pengawasan tidak langsung dilakukan kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, guru BP, serta guru piket.

Kriteria profesionalisme, menguasai materi pembelajaran, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, mampu menggunakan media, menguasai landasan kependidikan. Hal yang serupa diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, walaupun dalam penerapan belum terlalu berjalan dengan efektif, karena masih ada satu dua orang guru yang belum bisa mengikuti perkembangan serta kemajuan tersebut. Hal ini serupa dengan penelitian Arsyad (2013) yang berjudul profesionalisme guru dalam

pembelajaran. Juga dilegitimasi oleh Nurlaila (2013) menyatakan bahwa profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru harus bisa meningkatkan kompetensi profesional dalam rangka memperbaiki sebuah mutu pendidikan, kompetensi profesional ini adalah seorang guru senantiasa memperbaiki diri serta mengvaluasi dalam hal pencapaian pembelajaran, seperti kewajiban guru untuk memahami materi secara mendalam, menguasai kelas sehingga bisa menarik dan tidak membosankan para siswa dalam pembelajaran, serta membuat materi dan metode pembelajaran yang efektif.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru, Guru belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas sebagai media dalam pembelajaran.

Nursalim (2017) seorang guru dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi dan informasi komunikasi serta dapat mengembangkan diri dan menambah wawasan dalam memanfaatkan fasilitas dalam teknologi. Seiring berkembangnya zaman, kecanggihan teknologi juga semakin berkembang, revolusi industri 4.0 menuntut para guru untuk bisa berinovasi dan memanfaatkan media dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dengan metode yang monoton dan stagnan. Sehingga jika dimanfaatkan fasilitas secara baik bisa menambah pemahaman kepada siswa dan memberikan peluang kepada peserta didik agar tidak bosan dalam belajar.

Guru baru yang belum bisa mengikuti perkembangan sekolah, Lisnawati (2017), kinerja seorang guru ataupun guru profesional sangat menentukan kesuksesan dalam satuan pendidikan, serta menjadi penentu untuk memberikan output yang berkualitas. Jadi seorang guru dituntut untuk mendalami materi serta bisa memposisikan dan bergaul dengan baik dengan sesama guru dan juga dengan siswa, agar terjalin kinerja dan juga keakraban dengan baik.

Kesempatan yang berbenturan dalam pengembangan profesionalisme, Wuradji (2013), seorang guru harus bisa memanfaatkan waktu serta membagi waktu dengan efektif dan efisien, serta dimasa yang akan datang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam hal merencanakan serta mengelola dan memanfaatkan waktu dan kesempatan dalam hal pengembangan profesionalisme.

Kesempatan memang tidak datang berkali-kali, sehingga guru dituntut untuk bijak dalam mengambil langkah dan kesempatan. Mengenai kesempatan guru terkadang sulid mengambil dan memutuskan, misalnya ada kesempatan untuk ikut PPG akan tetapi masih ada pembelajaran yang belum tercapai dan belum terlaksanakan, walaupun kepala sekolah dan kesempatan memberikan peluang bagi para guru untuk mengembangkan profesionalismenya.

Guru yang sering terlambat dan kurang disiplin, Atiqullah (2007), seorang guru sangat dituntut untuk memiliki profesionalisme oleh masyarakat modern. Karna modernitas itu merupakan salah satu tuntutan kinerja secara profesional. Selain sertifikasi guru dan PPG guru juga dituntut untuk mentaati aturan serta kedisiplinan secara umumnya dan kedisiplinan dalam kompetensi pembelajaran pada khususnya. Kedisiplinan adalah hal terpenting didalam kehidupan, bukan hanya dalam dunia pendidikan. Guru sesuai falsafah jawa digugu dan ditiru hendaknya bisa menyesuaikan diri dan lebur dalam pemberian contoh dalam hal kedisiplinan kepada siswa, bukan malah sebaliknya guru memberikan contoh yang tidak baik dalam hal kedisiplinan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mengenai manajemen kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru dapat diambil kesimpulan bahwa.

Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Manajemen kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura telah terlaksana dengan efektif dan efisien. Ini bisa dibuktikan melalui proses dan cara serta fungsi pokok manajemen antaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengkoordinasian (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura selain menjalankan fungsi pokok manajemen. Juga melaksanakan pelatihan-pelatihan seperti IHT, MGMPs yang dilaksanakan oleh

para guru sesuai dengan bidangnya, serta mewajibkan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.

Selain itu juga guru dituntut harus menguasai materi dalam pembelajaran, mampu mengelola program belajar mengajar, serta mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, Dalam pengembangan profesionalisme guru antara lain guru belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas sebagai media dalam pembelajaran, Guru baru yang belum bisa mengikuti perkembangan sekolah, kesempatan yang berbenturan dalam pengembangan profesionalisme, guru yang sering terlambat dan kurang disiplin, mutu dan kualitas guru sebagai guru profesional. Sehingga membuat kepala sekolah bekerja dan membentuk tim dalam pengembangan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhanda Amra. 2011. "Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Teknologi Informasi". *Jurnal Ta'dib*. Vol. 14. No. 2. Sumatera Barat : STAIN Batu Sangkar.
- Atiqullah. 2007. "Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah". *Jurnal Tadris*. Vol 2. No. 2. Sumatera Barat : IAIN Imam Bonjol Padang.
- Azhar Arsyad Sofia. 2013. "Profesionalisme guru dalam pembelajaran". *Jurnal Adabiyah*. Volume XIII. Nomor 2. Makassar : UIN Alahuddin.
- Baryanto. 2017. "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. Bengkulu : STAIN Curup.
- Chairul Azuar. 2017. "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru". *jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*. Vol. 1. No. 2. Sumatera Utara : UIN Sumatera Utara.
- Gradus. 2015. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Berbasis Budaya Religius*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Halomoan. Mangasi Siadari. Wuradji. 2013. "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol 1. No. 1. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Muhamamdiyah Surakarta.
- Lisnawati, Rita. 2017. "Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Kinerja Guru". *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*. Volume 2. No 2. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Miles, Matthem B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press.
- Nurlaila. 2013. "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Ta'dib*. Vol. XVIII. No. 2. Sumatera Selatan : IAIN Raden Fatah Palembang.
- Nursalim. 2017. "Profesionalisme Guru". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 20. No. 2. Pekanbaru Riau : UIN Suska Riau.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta : Fairuz Media.
- Taswir. 2014. "Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol XIV. No 2. Jakarta : Balai Pustaka.